



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 14 Februari 2015

Halaman: 11

Papan Nama Pasar Beringharjo Diganti Huruf Jawa

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta berencana mengganti papan nama Pasar Beringharjo. Papan nama pasar tersebut akan didesain lebih artistik dan menggunakan huruf Jawa.

Untuk rencana tersebut, Dinlopas sudah menyiapkan anggaran sebesar Rp 90 juta. Perbaikan ini juga sekaligus mengganti nama jalan yang tertera dalam papan nama tersebut, yang semula Jalan Ahmad Yani menjadi Jalan Marjo Mulyo. Kepala Dinlopas Yogyakarta Maryustion Tonang mengatakan, Pasar Beringharjo sudah menjadi ikon wisata di Yogyakarta. Karena itu, papan nama pasar tersebut akan dibuat lebih menarik. "Ada nilai artistik yang ditampilkan, karena Pasar Beringharjo ini kan juga ikon wisata. Kalau yang sekarang hanya papan putih biasa," ujar dia, Jumat (13/2).

Rencananya, menurut Maryustion, penggantian papan nama itu akan dilakukan pertengahan tahun ini. Selain papan nama, kata dia, masih ada rencana untuk memperbaiki sejumlah kerusakan kecil di Pasar Beringharjo. Dalam Rencana Umum Pengadaan (RUP) 2015, perbaikan yang masuk pemeliharaan pasar itu dianggarkan senilai Rp 125 juta. Ia menyebut kerusakan kecil itu seperti talang air dan atap yang bocor. "Kerusakan kecil itu ditangani di Dinlopas, termasuk kerusakan kecil di pasar-pasar tradisional yang lain," kata dia.

Bukan hanya penataan fisik, Dinlopas Yogyakarta juga berencana melakukan penataan non-fisik. Penataan ini terutama dilakukan di Pasar Kranggan dan Pasar Giwangan. Menurut Maryustion, nantinya pedagang yang menjual barang sejenis akan dikelompokkan menjadi satu. Sehingga, kata dia, dari segi estetika lebih tertata, serta memudahkan pengunjung untuk mencari kebutuhan.

Menurut Maryustion, penempatan pedagang yang lebih rapi dan penempatan dagangan yang menarik dapat mendorong minat pengunjung untuk datang ke pasar tradisional. Dengan begitu, omzet pedagang pun bisa ikut terdongkrak naik. "Harapannya kalau di dua pasar itu sudah tertata, maka pasar lainnya bisa mengikuti. Harus dilakukan bertahap dengan kesadaran dari para pedagang," kata dia.

Kepala Dinas Bangunan, Gedung, dan Aset Daerah (DBGAD) Kota Yogyakarta Hari Setya Wacana mengatakan, tahun ini pemkot mengalokasikan dana Rp 8,5 miliar untuk revitalisasi fisik secara besar pasar tradisional. Dana itu, kata dia, masing-masing Rp 5,9 miliar untuk tahap akhir Pasar Kranggan dan Rp 2,6 miliar untuk Pasar Karangwaru. Sedangkan pada tahun lalu menyasar tiga pasar, yakni tahap kedua Pasar Kranggan, Pasar Telo Karangjaten, dan Pasar Giwangan. Penataan fisik itu, kata dia, lebih ditujukan untuk mengatur sirkulasi udara, serta pencahayaan di dalam area pasar. "Hal ini supaya aspek kebersihan dan kenyamanan tetap terjaga," ujar Hari. ■ ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005